

Internalisasi Nilai-Nilai Tarbawi dalam Kerangka Teoritis Pendidikan Islam: Identifikasi Nilai Dasar Tarbiyah, Analisis Ayat dan Hadis dengan Pendekatan Tafsir Maudhu'i, serta Konseptualisasi sebagai Landasan Filosofis Pendidikan Agama Islam

Sasi Hanila¹ Feni Karya Utami² Jerri Sundari³ Abdul Rahman⁴
Nelson⁵

Institut Agama Islam Negeri Curup

sasihanila0@gmail.com,

fenitami8@gmail.com,

jerrisundari@gmail.com,

abdulrahman@gmail.com,

nson67717@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji internalisasi nilai-nilai tarbawi dalam kerangka teoritis pendidikan Islam dengan fokus pada identifikasi nilai dasar tarbiyah yang meliputi tauhid, adab, akhlak, keadilan, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis pendidikan menggunakan pendekatan tafsir maudhu'i dan analisis tematik, serta merumuskan konseptualisasi nilai tarbawi sebagai landasan filosofis pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis *library research*, di mana data dikumpulkan melalui studi literatur terhadap sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan content analysis dengan langkah reduksi, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai tarbawi membentuk suatu sistem yang terintegrasi dengan tauhid sebagai nilai sentral yang melandasi dimensi etis dan sosial. Pendekatan tafsir tematik mengungkap bahwa Al-Qur'an dan hadis mengandung konstruksi nilai pendidikan yang bersifat holistik, mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial secara seimbang. Penelitian ini juga merumuskan tiga dimensi utama nilai tarbawi, yaitu teologis, etis, dan sosial, yang dapat dijadikan sebagai landasan filosofis pendidikan Islam. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat fondasi teoritis pendidikan Islam berbasis nilai, serta menawarkan kerangka konseptual yang integratif bagi pengembangan pendidikan agama Islam.

Kata kunci: nilai tarbawi, pendidikan Islam, internalisasi nilai, tafsir maudhu'i, landasan filosofis

Abstrac

This study aims to examine the internalization of tarbawi values within the theoretical framework of Islamic education, with a focus on identifying the fundamental values of tarbiyah, including tauhid (monotheism), adab



(proper conduct), morality, justice, responsibility, and leadership. In addition, this study seeks to analyze Qur'anic verses and educational hadiths using the tafsir maudhu'i (thematic interpretation) approach and thematic analysis, as well as to formulate the conceptualization of tarbawi values as the philosophical foundation of Islamic religious education.

This research employs a qualitative method with a library research design, in which data were collected through literature studies of relevant primary and secondary sources. Data analysis was conducted using a content analysis approach through the stages of data reduction, categorization, and systematic conclusion drawing.

The findings reveal that tarbawi values form an integrated system, with tauhid serving as the central value underlying ethical and social dimensions. The thematic interpretation approach demonstrates that the Qur'an and hadith contain a holistic construction of educational values, encompassing spiritual, moral, and social aspects in a balanced manner. This study also formulates three main dimensions of tarbawi values, namely theological, ethical, and social dimensions, which may serve as the philosophical foundation of Islamic education.

In conclusion, this study contributes to strengthening the theoretical foundation of value-based Islamic education and offers an integrative conceptual framework for the development of Islamic religious education.

Keywords: tarbawi values, Islamic education, value internalization, tafsir maudhu'i, philosophical foundation

Pendahuluan

Pendidikan Islam pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada proses transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga menekankan pada proses internalisasi nilai (*transfer of values*) yang berfungsi membentuk kepribadian peserta didik secara holistik dan berkelanjutan. Dalam kerangka ini, nilai-nilai tarbawi seperti tauhid, adab, akhlak, keadilan, tanggung jawab, dan kepemimpinan bukan sekadar konsep normatif, melainkan menjadi fondasi ontologis dan aksiologis dalam membangun manusia yang berkarakter, berintegritas, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman telah menjadi perhatian penting dalam praktik pendidikan, baik dalam konteks formal di sekolah, nonformal di masyarakat, maupun informal di lingkungan keluarga (Sukriyah et al., 2024). Proses internalisasi tersebut berlangsung melalui berbagai pendekatan, seperti pembiasaan, keteladanan, penguatan budaya religius, serta integrasi nilai dalam aktivitas pembelajaran (Sobri, 2021). Dalam hal ini, internalisasi nilai tidak hanya dipahami sebagai proses kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik yang berkontribusi pada pembentukan karakter religius peserta didik (N. R. Rahmawati et al., 2021).

Namun demikian, jika ditelaah lebih jauh, praktik internalisasi nilai yang berkembang saat ini cenderung lebih menonjol pada aspek aplikatif dan kontekstual, sementara dimensi konseptual dan filosofisnya belum dikaji secara mendalam. Hal ini tampak dari dominasi penelitian yang berfokus pada strategi, metode, dan implementasi internalisasi nilai di berbagai setting pendidikan, seperti keluarga, sekolah, dan pesantren (Makiah & Mailita, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik pendidikan Islam seringkali berjalan tanpa pijakan teoritis yang kokoh, sehingga berpotensi menghasilkan proses internalisasi yang

bersifat parsial dan kurang sistematis. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang mampu menggali secara lebih mendalam dasar konseptual dan filosofis dari nilai-nilai tarbawi sebagai fondasi pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini hadir sebagai upaya untuk mengisi kekosongan kajian teoritis tersebut sekaligus memperkuat basis keilmuan pendidikan Islam.

Urgensi penelitian ini semakin relevan dalam menghadapi dinamika zaman yang ditandai dengan percepatan perubahan sosial, kemajuan teknologi, serta kompleksitas tantangan moral di era disrupsi. Pendidikan Islam dituntut tidak hanya adaptif terhadap perubahan, tetapi juga mampu mempertahankan identitas dan nilai-nilai fundamental yang menjadi ciri khasnya. Dalam konteks ini, berbagai penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai keislaman telah diupayakan melalui beragam pendekatan, seperti penguatan moderasi beragama dalam kurikulum dan pembelajaran (Adha et al., 2023), pengembangan pendidikan karakter berbasis kepemimpinan dan ideologi keagamaan (Carnawi, 2023), serta integrasi nilai Islam dalam mata pelajaran umum seperti sains dan matematika (Adhiguna & Bramastia, 2021).

Selain itu, inovasi dalam proses internalisasi nilai juga terus berkembang melalui pendekatan *learning by doing*, mentoring karakter terintegrasi, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana edukatif (Ningrum & Wahidin, 2023). Bahkan, dalam konteks global seperti era Society 5.0, internalisasi nilai agama dipandang sebagai strategi penting dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan integritas moral generasi muda (Ardiansyah, 2023). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berorientasi pada aspek praktis dan implementatif, sehingga belum banyak menyentuh dimensi epistemologis dan filosofis dari nilai-nilai yang diinternalisasikan. Padahal, tanpa landasan teoritis yang kuat, proses internalisasi nilai berisiko menjadi sekadar rutinitas pedagogis tanpa makna yang mendalam.

Kemudian, pembentukan karakter dalam pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari kerangka nilai yang sistematis dan terintegrasi, sebagaimana ditegaskan bahwa pembangunan peradaban memerlukan fondasi karakter yang kokoh (Tamtowi, 2022). Oleh karena itu, penting untuk menghadirkan kajian yang mampu menghubungkan antara praktik internalisasi nilai dengan kerangka teoritis pendidikan Islam secara komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki relevansi akademik, tetapi juga kontribusi strategis dalam menjawab tantangan pendidikan Islam kontemporer.

Di sisi lain, telaah terhadap literatur menunjukkan adanya kecenderungan fragmentasi dalam kajian internalisasi nilai dalam pendidikan Islam. Banyak penelitian yang mengkaji nilai-nilai tertentu secara terpisah, seperti nilai akhlak, tasamuh, atau karakter religius, tanpa mengintegrasikannya dalam suatu kerangka nilai tarbawi yang utuh dan sistematis (Novanshah, 2022). Selain itu, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada

konteks yang spesifik, seperti lingkungan keluarga, pendidikan dasar, PAUD, maupun pesantren (Julian et al., 2023). Meskipun memberikan kontribusi empiris yang signifikan, pendekatan yang bersifat parsial ini belum mampu menghasilkan formulasi konseptual yang komprehensif mengenai nilai-nilai tarbawi sebagai fondasi pendidikan Islam. Dalam beberapa studi, nilai-nilai pendidikan agama bahkan lebih sering diposisikan sebagai bagian dari program atau kegiatan pembelajaran, bukan sebagai suatu sistem nilai yang memiliki struktur filosofis yang jelas (Khoeriyah et al., 2022).

Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara praktik internalisasi nilai di lapangan dengan konstruksi teoritis yang seharusnya menjadi pijakannya. Di samping itu, pendekatan terhadap sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadis, dalam kajian pendidikan masih cenderung bersifat normatif dan belum banyak memanfaatkan pendekatan tafsir tematik secara sistematis. Padahal, pendekatan tafsir maudhu'i memiliki keunggulan dalam mengkaji tema tertentu secara mendalam dan komprehensif dengan mengintegrasikan berbagai ayat dan hadis yang relevan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengintegrasikan analisis ayat dan hadis melalui pendekatan tematik untuk merumuskan nilai-nilai tarbawi secara lebih sistematis dan mendalam. Dengan pendekatan ini, diharapkan lahir suatu konstruksi teoritis yang tidak hanya kuat secara konseptual, tetapi juga relevan secara kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa terdapat research gap yang cukup jelas dalam kajian internalisasi nilai dalam pendidikan Islam. Pertama, dominasi penelitian pada aspek implementasi menunjukkan bahwa dimensi konseptual dan filosofis masih belum tergarap secara optimal. Kedua, belum banyak kajian yang mengintegrasikan nilai-nilai dasar tarbiyah seperti tauhid, adab, akhlak, keadilan, tanggung jawab, dan kepemimpinan dalam satu kerangka teoritis yang utuh. Ketiga, penggunaan pendekatan tafsir maudhu'i dan analisis hadis tematik dalam menggali nilai-nilai pendidikan Islam masih terbatas dan belum dilakukan secara sistematis. Keempat, belum adanya formulasi komprehensif yang menempatkan nilai tarbawi sebagai landasan filosofis pendidikan agama Islam.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai dasar tarbiyah, menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi dengan pendekatan tematik, serta merumuskan konseptualisasi nilai tarbawi sebagai landasan filosofis pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara praktik dan teori dalam pendidikan Islam, sekaligus memperkuat posisi nilai-nilai tarbawi sebagai fondasi utama dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kajian pendidikan

Islam yang lebih holistik, integratif, dan berbasis nilai, sehingga mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan akar nilai-nilai fundamentalnya.

Kajian Teoritis

1. Konsep Internalisasi Nilai dalam Pendidikan Islam

Internalisasi nilai merupakan proses penanaman nilai ke dalam diri seseorang sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari pola pikir, sikap, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, internalisasi nilai tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik sehingga peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai Islam secara utuh. Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia melalui proses pembinaan yang berkelanjutan (Muhaimin, 2012).

Menurut Al-Attas, pendidikan Islam merupakan proses penanaman adab yang bertujuan membentuk manusia yang mengenal posisi dirinya di hadapan Allah, masyarakat, dan alam semesta (Al-Attas, 1991). Oleh karena itu, internalisasi nilai dalam pendidikan Islam harus diarahkan pada pembentukan kesadaran spiritual dan moral peserta didik. Proses internalisasi tersebut dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pengajaran, dan pengawasan yang berkesinambungan.

Dalam perspektif psikologi pendidikan Islam, internalisasi nilai terjadi melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Pada tahap transformasi, guru menyampaikan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Tahap transaksi nilai terjadi ketika terdapat interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik dalam memahami nilai tersebut. Adapun tahap transinternalisasi merupakan proses mendalam ketika nilai telah menyatu dalam kepribadian peserta didik dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari (Muhaimin, 2012).

2. Konsep Nilai-Nilai Tarbawi dalam Pendidikan Islam

Nilai-nilai tarbawi merupakan seperangkat nilai pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis yang menjadi dasar pembentukan karakter dan kepribadian muslim. Kata tarbawi berasal dari kata tarbiyah yang berarti proses mendidik, memelihara, membimbing, dan mengembangkan potensi manusia secara bertahap menuju kesempurnaan (An-Nahlawi, 1995).

Nilai dasar tarbiyah dalam pendidikan Islam meliputi nilai tauhid, adab, akhlak, keadilan, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Nilai tauhid menjadi fondasi utama dalam pendidikan Islam karena menanamkan keyakinan bahwa seluruh aktivitas manusia harus berorientasi kepada Allah Swt. (Qardhawi, 2000). Tauhid juga menjadi dasar pembentukan moral dan etika sosial dalam kehidupan manusia.

Selain tauhid, adab memiliki posisi penting dalam pendidikan Islam. Al-Attas menjelaskan bahwa hilangnya adab merupakan akar krisis pendidikan modern karena manusia kehilangan kesadaran akan tanggung jawab moral dan spiritualnya (Al-Attas, 1991). Adab mencakup sikap hormat kepada Allah, guru, orang tua, ilmu, dan sesama manusia.

Nilai akhlak dalam pendidikan Islam berkaitan dengan pembentukan perilaku terpuji yang sesuai dengan ajaran Islam. Rasulullah saw. diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia sebagaimana hadis: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Ahmad). Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter.

Nilai keadilan dan tanggung jawab juga menjadi bagian integral dalam pendidikan Islam. Keadilan mengajarkan peserta didik untuk bersikap objektif, menghargai hak orang lain, dan menempatkan sesuatu pada tempatnya. Sedangkan tanggung jawab menanamkan kesadaran bahwa setiap manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya di hadapan Allah Swt. (Langgulung, 2003).

Adapun nilai kepemimpinan dalam pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang mampu menjadi khalifah di muka bumi. Kepemimpinan dalam Islam

bukan sekadar kekuasaan, tetapi amanah yang harus dijalankan dengan adil dan bijaksana (Nata, 2010).

3. Tafsir Maudhu'i sebagai Pendekatan Analisis Pendidikan Islam

Tafsir maudhu'i merupakan metode penafsiran Al-Qur'an berdasarkan tema tertentu dengan menghimpun seluruh ayat yang berkaitan dengan tema tersebut untuk dianalisis secara komprehensif. Metode ini berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan kajian tematik yang lebih relevan dengan persoalan kontemporer (Al-Farmawi, 1996).

Dalam kajian pendidikan Islam, tafsir maudhu'i digunakan untuk mengidentifikasi konsep-konsep pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai tarbawi dapat dipahami secara utuh karena setiap ayat dianalisis berdasarkan hubungan makna, konteks turunnya ayat, serta relevansinya dengan pendidikan.

Pendekatan tafsir maudhu'i memungkinkan peneliti menemukan keterkaitan antara aspek spiritual, moral, dan sosial dalam pendidikan Islam. Misalnya, konsep tauhid dalam Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan keyakinan kepada Allah, tetapi juga melahirkan nilai keadilan, tanggung jawab, dan akhlak sosial. Oleh sebab itu, metode tafsir maudhu'i dianggap efektif dalam merumuskan konstruksi nilai pendidikan Islam yang holistik (Shihab, 2007).

Selain Al-Qur'an, hadis juga menjadi sumber utama pendidikan Islam. Hadis-hadis pendidikan memberikan penjelasan praktis mengenai metode pembinaan akhlak, pembiasaan ibadah, dan pengembangan karakter peserta didik. Integrasi antara Al-Qur'an dan hadis melalui pendekatan tematik menghasilkan pemahaman pendidikan Islam yang lebih komprehensif.

4. Nilai Tarbawi sebagai Landasan Filosofis Pendidikan Agama Islam

Landasan filosofis pendidikan Islam merupakan dasar pemikiran yang menjadi arah dan tujuan penyelenggaraan pendidikan Islam. Nilai-nilai tarbawi berfungsi sebagai fondasi filosofis karena bersumber langsung dari wahyu Allah Swt. dan sunnah Rasulullah saw. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencerdaskan

manusia secara intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Ramayulis, 2011).

Secara filosofis, nilai tarbawi memiliki tiga dimensi utama, yaitu dimensi teologis, etis, dan sosial. Dimensi teologis berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah melalui penanaman tauhid dan ibadah. Dimensi etis berkaitan dengan pembentukan akhlak dan adab dalam kehidupan pribadi. Sedangkan dimensi sosial berkaitan dengan tanggung jawab sosial, keadilan, dan kepemimpinan dalam kehidupan masyarakat.

Konseptualisasi nilai tarbawi sebagai landasan filosofis pendidikan Islam menjadi penting di tengah krisis moral dan degradasi karakter pada era modern. Pendidikan Islam harus mampu menghadirkan sistem pendidikan yang menyeimbangkan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter spiritual. Dengan demikian, internalisasi nilai tarbawi menjadi strategi utama dalam membangun generasi muslim yang berintegritas dan berkepribadian Islami.

Metodelogi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep internalisasi nilai-nilai tarbawi dalam kerangka teoritis pendidikan Islam. Desain penelitian difokuskan pada analisis teks terhadap sumber-sumber primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, serta sumber sekunder berupa literatur ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi terhadap fokus kajian, yaitu nilai tauhid, adab, akhlak, keadilan, tanggung jawab, dan kepemimpinan dalam perspektif tarbiyah. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang berperan dalam proses pengumpulan, seleksi, dan analisis data, didukung dengan teknik dokumentasi untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data dari berbagai sumber literatur.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tahap inventarisasi sumber, pembacaan kritis, pencatatan data, serta pengelompokan berdasarkan tema-tema nilai tarbawi yang telah ditentukan. Dalam hal ini, pendekatan tafsir maudhu'i digunakan sebagai kerangka utama dalam menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara menghimpun ayat-ayat

yang memiliki kesamaan tema, kemudian dianalisis secara komprehensif untuk menemukan konsep yang utuh (Awadin & Hidayah, 2022). Pendekatan ini dipilih karena dinilai relevan dan sistematis dalam menggali makna tematik Al-Qur'an sesuai dengan kebutuhan penelitian kontemporer (Haq et al., 2023).

Selain itu, analisis hadis dilakukan dengan pendekatan tematik yang mengelompokkan hadis-hadis berdasarkan kesesuaian tema nilai pendidikan, sehingga memungkinkan adanya integrasi antara ayat dan hadis dalam satu kerangka analisis. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dengan langkah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara induktif. Proses analisis juga memperhatikan aspek epistemologis tafsir dengan merujuk pada berbagai pendekatan penafsiran yang berkembang, sehingga hasil analisis tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga konseptual (Robiansyah, 2023). Dengan prosedur ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan konstruksi nilai tarbawi yang sistematis dan dapat direplikasi oleh peneliti lain dalam kajian serupa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai tarbawi yang mencakup tauhid, adab, akhlak, keadilan, tanggung jawab, dan kepemimpinan memiliki keterkaitan yang erat dan membentuk suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan dalam kerangka pendidikan Islam. Temuan ini sekaligus menjawab rumusan masalah pertama terkait identifikasi nilai dasar tarbiyah, di mana tauhid diposisikan sebagai nilai sentral (*core value*) yang menjadi fondasi teologis bagi seluruh nilai lainnya. Dalam konteks ini, tauhid tidak hanya dipahami sebagai aspek keyakinan normatif, tetapi juga sebagai orientasi utama yang mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan menuju pembentukan kesadaran ketuhanan dalam diri peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan (Khoeriyah et al., 2022) yang menegaskan pentingnya dimensi teologis sebagai dasar pendidikan, serta (Irsyad et al., 2022) yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai agama berperan dalam membangun budaya religius peserta didik. Lebih lanjut, nilai adab dan akhlak dalam penelitian ini dipahami sebagai manifestasi konkret dari tauhid yang teraktualisasi dalam perilaku, sikap, dan pola interaksi sosial. Hal ini memperkuat temuan (I. Rahmawati & Nugroho, 2022) yang menyatakan bahwa karakter religius terbentuk melalui integrasi nilai akhlak dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, nilai keadilan, tanggung jawab, dan kepemimpinan dikonstruksikan sebagai dimensi sosial yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Temuan ini memiliki relevansi dengan (Carnawi, 2023) yang menekankan peran kepemimpinan dalam internalisasi nilai karakter, serta (Paranita, 2022) yang mengaitkan internalisasi nilai dengan pembentukan kewargaan

yang baik. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa nilai-nilai tarbawi dalam penelitian ini tidak berdiri sendiri, melainkan terjalin dalam suatu kesatuan sistem nilai yang komprehensif dan integratif.

Kemudian, hasil penelitian ini juga memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian kedua yang berkaitan dengan analisis ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis pendidikan melalui pendekatan tematik. Melalui penerapan tafsir maudhu'i dan analisis hadis secara tematik, ditemukan bahwa Al-Qur'an dan hadis secara konsisten menegaskan pentingnya keseimbangan antara dimensi spiritual, moral, dan sosial dalam proses pendidikan. Dalam hal ini, nilai tauhid tidak hanya dimaknai sebagai pengakuan terhadap keesaan Allah, tetapi juga sebagai landasan epistemologis dalam memahami dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Temuan ini sejalan dengan (Adhiguna & Bramastia, 2021) yang menyatakan bahwa Al-Qur'an menyediakan kerangka integratif antara ilmu dan nilai.

Selain itu, hadis-hadis Nabi menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan akhlak dan karakter sebagai tujuan utama. Hal ini sejalan dengan temuan (Makiah & Mailita, 2024) yang menekankan pentingnya internalisasi pemahaman fikih dalam praktik ibadah sebagai bentuk integrasi antara aspek pengetahuan dan pengamalan. Dalam konteks ini, pendekatan tematik memberikan keunggulan dalam mengidentifikasi keterkaitan antar nilai yang tersebar dalam berbagai sumber ajaran Islam, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh dan sistematis.

Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi metodologis dengan menunjukkan bahwa pendekatan tematik merupakan strategi yang efektif dalam menggali nilai-nilai pendidikan Islam secara komprehensif, sekaligus melengkapi kecenderungan penelitian sebelumnya yang masih bersifat parsial. Selanjutnya, dalam menjawab pertanyaan penelitian ketiga terkait konseptualisasi nilai tarbawi sebagai landasan filosofis pendidikan Islam, penelitian ini merumuskan bahwa nilai-nilai tarbawi dapat dikategorikan ke dalam tiga dimensi utama, yaitu dimensi teologis (tauhid), dimensi etis (adab dan akhlak), dan dimensi sosial (keadilan, tanggung jawab, dan kepemimpinan).

Ketiga dimensi tersebut saling berinteraksi dan membentuk suatu kerangka filosofis yang menyeluruh dalam pendidikan Islam. Temuan ini memperluas cakupan kajian sebelumnya yang cenderung memisahkan antara aspek nilai dan praktik pendidikan. Sebagaimana terlihat dalam penelitian (Huda et al., 2023) yang berfokus pada konteks keluarga, serta (Umam et al., 2023) yang menitikberatkan pada konteks lembaga pendidikan, pendekatan yang digunakan masih bersifat kontekstual dan belum sampai pada formulasi konseptual yang komprehensif. Penelitian ini melampaui batasan tersebut dengan menghadirkan suatu konstruksi teoritis yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam berbagai konteks pendidikan.



Selain itu, temuan ini juga memperkuat pandangan (Tamtowi, 2022) yang menegaskan bahwa pembangunan peradaban memerlukan fondasi nilai yang kokoh dan terstruktur. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori pendidikan Islam yang berbasis nilai sekaligus memiliki pijakan filosofis yang jelas. Apabila didialogkan dengan literatur sebelumnya, hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesinambungan sekaligus pembaruan dalam kajian internalisasi nilai dalam pendidikan Islam. Di satu sisi, penelitian ini mengonfirmasi pentingnya internalisasi nilai sebagaimana telah dibahas dalam konteks moderasi beragama (Azmi & Zulfiana, 2023), penguatan karakter (Sanusi et al., 2023), serta pembelajaran berbasis praktik (Ningrum & Wahidin, 2023).

Namun di sisi lain, penelitian ini juga menghadirkan perspektif baru dengan mengintegrasikan berbagai nilai tersebut dalam satu kerangka tarbawi yang sistematis dan koheren. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai tidak hanya ditentukan oleh strategi atau metode pembelajaran, tetapi juga sangat bergantung pada kejelasan konsep nilai yang menjadi dasar implementasinya. Hal ini sekaligus menjadi kritik terhadap kecenderungan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada aspek metodologis tanpa diimbangi dengan penguatan konseptual.

Sebagai contoh, inovasi pembelajaran melalui media digital (Asiyah et al., 2021) maupun program budaya religius seperti One Day One Juz (Hakim et al., 2024) akan memiliki dampak yang lebih optimal apabila dilandasi oleh pemahaman nilai yang komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi, tetapi juga memperdalam dan memperkaya kajian internalisasi nilai dalam pendidikan Islam.

Signifikansi hasil penelitian ini terletak pada kemampuannya dalam menjembatani kesenjangan antara aspek teoritis dan praktis dalam pendidikan Islam. Dengan merumuskan nilai-nilai tarbawi sebagai landasan filosofis, penelitian ini menyediakan kerangka konseptual yang dapat dijadikan acuan oleh pendidik, pengembang kurikulum, maupun peneliti dalam mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada nilai. Hal ini menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam di era modern yang semakin kompleks, sebagaimana ditegaskan oleh (Ardiansyah, 2023) mengenai urgensi internalisasi nilai dalam menghadapi era Society 5.0.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan pendidikan Islam melalui pendekatan integratif yang menggabungkan tafsir, hadis, dan teori pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademik, tetapi juga relevansi praktis dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih bermakna.

Implikasi penelitian ini dapat ditinjau dari beberapa aspek. Pertama, dalam aspek kurikulum, nilai-nilai tarbawi yang telah dirumuskan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan kurikulum yang bersifat integratif dan berbasis nilai. Kedua, dalam aspek pembelajaran, pendidik didorong untuk merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan proses internalisasi nilai secara sistematis. Ketiga, dalam aspek kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Keempat, dalam aspek penelitian, kajian ini membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang menguji implementasi kerangka nilai tarbawi dalam berbagai konteks pendidikan. Hal ini sejalan dengan temuan (Sobri, 2021) dan (Ulfah et al., 2022) yang menekankan pentingnya strategi internalisasi nilai, namun dalam penelitian ini strategi tersebut diperkuat dengan landasan konseptual yang lebih terstruktur.

Meskipun demikian, penelitian ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan. Pertama, penelitian ini bersifat konseptual dan berbasis studi literatur, sehingga belum menguji secara empiris implementasi nilai-nilai tarbawi dalam praktik pendidikan. Kedua, analisis yang dilakukan masih terbatas pada sumber-sumber tertentu, sehingga memungkinkan adanya nilai-nilai lain yang belum teridentifikasi secara komprehensif. Ketiga, penggunaan pendekatan tematik, meskipun memberikan pemahaman yang mendalam, tetap memiliki keterbatasan dalam menangkap dinamika kontekstual yang berkembang di lapangan.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dalam bentuk penelitian empiris yang menguji efektivitas internalisasi nilai tarbawi dalam berbagai setting pendidikan. Dengan demikian, meskipun memiliki keterbatasan, penelitian ini tetap memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kajian pendidikan Islam yang lebih sistematis, integratif, dan berbasis nilai.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai tarbawi meliputi tauhid, adab, akhlak, keadilan, tanggung jawab, dan kepemimpinan tersusun dalam satu kesatuan yang saling berkaitan dalam sistem pendidikan Islam. Tauhid menempati posisi sentral sebagai fondasi utama yang menjadi pijakan bagi berkembangnya dimensi etis dan sosial dalam diri peserta didik. Melalui pendekatan tafsir maudhu'i dan analisis hadis secara tematik, terungkap bahwa Al-Qur'an dan hadis menghadirkan kerangka nilai pendidikan yang utuh, mencakup keseimbangan antara aspek spiritual, moral, dan sosial. Penelitian ini juga merumuskan tiga dimensi utama nilai tarbawi, yaitu dimensi teologis, etis, dan sosial, yang dapat dijadikan dasar filosofis dalam pengembangan pendidikan agama Islam. Dengan demikian, kajian ini turut memperkuat landasan teoritis pendidikan Islam yang selama ini lebih banyak didominasi oleh pendekatan praktis di lapangan.

Sebagai langkah lanjutan, penelitian ini merekomendasikan pentingnya studi empiris untuk menguji penerapan nilai-nilai tarbawi dalam berbagai lingkungan pendidikan. Selain itu, diperlukan pengembangan instrumen evaluasi yang mampu mengukur proses internalisasi nilai secara lebih terstruktur dan objektif. Penelitian berikutnya juga dapat memperkaya kajian ini dengan pendekatan interdisipliner, serta mengkaji integrasi nilai-nilai tarbawi dalam pembelajaran berbasis teknologi di era digital. Dengan upaya tersebut, diharapkan pendidikan Islam dapat terus berkembang secara adaptif dan kontekstual, tanpa kehilangan pijakan pada nilai-nilai dasarnya yang esensial.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. 1991. *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Al-Farmawi, Abdul Hayy. 1996. *Metode Tafsir Maudhu'i*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Adha, N. Z., Achadi, M. W., Mahmudin, A. S., & Priamono, G. H. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi Perkuliahan Mahasiswa IAIN Ponorogo. *Madania Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(1), 27. <https://doi.org/10.24014/jiik.v13i1.20877>
- Adhiguna, B., & Bramastia, B. (2021). Pandangan Al-Qur'an Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sains. *Inkuiri Jurnal Pendidikan Ipa*, 10(2), 138. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v10i2.57257>
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ardiansyah, D. (2023). Internalization of Religious Moderation Values in Islamic Boarding Schools as an Effort to Face the Era of Society 5.0. *12 Waiheru*, 9(2), 114–125. <https://doi.org/10.47655/12waiheru.v9i2.157>
- Asiyah, N., Sanjaya, L., Sartika, Y., & Nurjanah, H. (2021). Internalisasi Karakter Religius Islam Anak Melalui Suplementasi Sastra Digital “Kusuma” (Aku Suka Ke Masjid). *Transformatif Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 73–86. <https://doi.org/10.22515/tranformatif.v2i1.3457>
- Awadin, A. P., & Hidayah, A. T. (2022). Hakikat Dan Urgensi Metode Tafsir Maudhu'i. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2(4), 651–657. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i4.21431>

- Azmi, M., & ZULFIANA, A. F. (2023). Membumikan Islam Moderat: Studi Internalisasi Nilai Islam Moderat Bagi Generasi Muda. *Raudhah Proud to Be Professionals Journal Tarbiyah Islamiyah*, 8(1), 28–42. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i1.255>
- Nata, Abuddin. 2010. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Qardhawi, Yusuf. 2000. Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna. Jakarta: Bulan Bintang.
- Carnawi, C. (2023). Internalisasi Manhaj Melalui Kepemimpinan Kepala Pendidikan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter. *Ascent*, 1(2), 61–68. <https://doi.org/10.61553/ascent.v1i2.57>
- Hakim, M. N., Sirojuddin, A., & Apriliyanti, S. B. (2024). Program One Day One Juz: Strategi Budaya Mencintai Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan Boarding School. *Ngaos*, 2(2), 126–148. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.75>
- Haq, S. Z., Irham, I., & Basith, Y. (2023). Between Ushlub Tahlili and Maudhu'i: Which One Is More Relevant to Nowadays? *Takwil Journal of Quran and Hadith Studies*, 1(2), 81–102. <https://doi.org/10.32939/twl.v1i2.1699>
- Huda, N., Aslan, A., & Multahada, A. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Anak Pada Keluarga Broken Home Di Dusun Ramin Condong Desa Matang Labong Kecamatan Tebas Tahun 2023. *Tarbiya Islamica*, 11(1), 17–23. <https://doi.org/10.37567/ti.v11i1.2327>
- Irsyad, I., Sukardi, I., & Nurlaila, N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Budaya Beragama Siswa. *Muaddib Islamic Education Journal*, 5(1), 9–16. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i1.11738>
- Julian, M., Arikarani, Y., Hakim, M. A., Rosada, A., & Utami, L. D. U. D. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam Sejak Usia Dini Di Era Modern. *Bouseik*, 1(1), 77–89. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v1i1.615>
- Khoeriyah, Y., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Teologi Pendidikan Di SMK Alwashliyah Sukra Kabupaten Indramayu. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2568–2572. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.722>
- Langgulong, Hasan. 2003. Asas-Asas Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

- Muhaimin. 2012. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makiah, S., & Mailita, M. (2024). Internalisasi Pemahaman Fikih Dalam Pengamalan Ibadah Siswa Kelas v Di SD Islam Hidayatullah Martapura. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 632. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3073>
- Ningrum, T. S., & Wahidin, W. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Berbasis Learning by Doing Pada Anak Sekolah Dasar (Studi Pada SDTQ Daarul Husna Kota Salatiga). *Afeksi Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4(6), 651–663. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i6.183>
- Novanshah, D. (2022). Internalisasi Nilai Tasamuh Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(3), 1058–1064. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2814>
- Paranita, S. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Z Dalam Mewujudkan Good Citizenship Di Perguruan Tinggi Islam. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.32585/cessj.v4i1.2574>
- Rahmawati, I., & Nugroho, A. (2022). Media pembelajaran inovatif berbasis teori kognitif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 45–53. <https://doi.org/10.26877/jip.v6i1.9780>
- Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., Nursaniah, S. S. J., Anggraeni, E., & Firmansyah, M. I. (2021). Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta Dibun Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 535–550. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>
- Robiansyah, K. R. (2023). Struktur Epistemologi Tafsir Al-Tibyan Fi Tafsir Ayat Al-Ahkam Karya Achmad Nasrullah Abdurrochim Tambakberas, Jombang. *Alurwatulwutsqo*, 3(2), 9–18. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v3i2.62>
- Ramayulis. 2011. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Shihab, M. Quraish. 2007. Membumikan Al-Qur'an. Bandung: Mizan.
- Sanusi, I., Ruswandi, U., Thohir, A., & As'ad, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Modersi Beragama Melalui Mentoring Karakter Terintegrasi Pendidikan Agama (Metagama).

Jurnal Sosial Teknologi, 3(11), 880–897.
<https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i11.972>

Sobri, S. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral Di Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2313–2320.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.900>

Sukriyah, E., Sapri, S., & Syukri, M. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Di Lingkungan Keluarga. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 156. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.21104>

Tamtowi, M. (2022). Minal `Ilmi Ila Al-Hadharah (Urgensi Character Building Dalam Pendidikan Islam). *JPP*, 1(1), 57–66. <https://doi.org/10.61992/jpp.v1i1.50>

Ulfah, O. A. H., Mardiyah, L., & Sugiarti, I. (2022). Strategi Menanamkan Pendidikan Akhlak Di Era Disrupsi. *Jurnal Kependidikan*, 10(1), 99–110.
<https://doi.org/10.24090/jk.v10i1.6864>

Umam, N., Islamy, A. N., & Bariroh, B. (2023). Internalisasi Nilai Karakter Berbasis Ideologi Keagamaan Di Lembaga PAUD Berafiliasi NU. *Fondatia*, 7(2), 295–305.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i2.3390>